

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengajian Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug-Serang

Pengajian dalam bahasa Arab disebut at-ta'llim asalm kata *ta'alamu - yata'alamu - ta'liman* yang artinya belajar. Definisi pembelajaran sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaruan makna maka peneliti memberikan batasan-batasan pengertian pembelajaran. Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Mengenai tujuan tersebut, pengajaran berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan, karena kegiatan pengajaran ialah untuk membentuk secara keseluruhan aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas kegiatan pengajaran adalah identik dengan pembentukan kepribadian.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran itu, semua komponen

tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa perubahan santri ke tujuan yang diinginkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Riyadul Awamil bahwa kitab Tuhfatul Athfal sebagai metode pembelajaran ilmu tajwid yang cocok dan tepat untuk dipelajari di Pondok Pesantren, selain Ustadzah mudah dalam menyampaikan materi, santri juga dapat menghafal dan mempraktekannya pada saat membaca Al-Qur'an. Selain itu, Pondok Pesantren Riyadul Awamil memiliki koperasi yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan Para santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadzah Suci Lutfia selaku pengampuh kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil dengan memberikan pertanyaan yaitu:

“Apakah pengajian kitab Tuhfatul Athfal dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid”?

Ya pengajian kitab Tuhfatul Athfal ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid, Karena dengan mempelajari kitab Tuhfatul Athfal pemahaman santri semakin bertambah dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami dan menghafal matan nadzhom tajwid tersebut.

¹ Wawancara Suci Lutfia, Pengurus Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Riyadul Awamil, 05 Maret 2022

Tajwid merupakan bentuk masdar dari *Jawwada* yang artinya memperbaiki, membaguskan atau memperindah (Tahsin). Tajwid juga merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf, menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, dan juga tentang waqof atau pemberhentian kata. Ilmu tajwid merupakan suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an dan digunakan untuk memelihara lisan dari kesalahan ketika membacanya.

Salah satu pengurus bidang pendidikan di Pondok Pesantren Riyadul Awamil menerangkan mengenai kondisi santri sebelum mempelajari kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Riyadul Awamil bahwa:

Kondisi santri sebelum mempelajari kitab *Tuhfatul Athfal* kebanyakan dari mereka belum mampu membaca Al-Qur'an secara benar, terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an karena mereka kurang memahami tentang ilmu tajwid, sehingga ketika mereka membaca bacaan yang di baca Idzhar atau Ikhfa masih terdapat kekeliruan dalam membacanya.²

Selanjutnya penulis kembali melakukan wawancara kepada santriwati Pondok Pesantren Riyadul Awamil, peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah ada perubahan setelah kamu mempelajari kitab *Tuhfatul Athfal*?”

Saudari Sulis berpendapat:

Bahwa ada perubahan setelah saya mempelajari kitab *Tuhfatul Athfal* saya jadi mengetahui tentang hukum-hukum ilmu tajwid.³

Sedangkan saudari Zahra menjelaskan:

² Wawancara ustadzah suci Lutfia, Pengurus Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Riyadul Awamil, 05 Maret 2022

³ Wawancara dengan Sulis, Santri yang mengaji Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Sabtu 05 Maret 2022

Bahwa saya belum mendapatkan perubahan ketika mengaji kitab tuhfatul athfal, karena saya sedikit kesulitan dalam memamai makna bahasa jawa ⁴

Namun ada pendapat yang lebih luas mengenai perubahan yang didapatkan santri:

“Iya ada, jadi setelah saya belajar kitab Tuhfatul athfal, Pengetahuan tentang ilmu tajwid saya meningkat, saya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (Tahsin), sebelumnya saya hanya sekedar membaca tanpa mengetahui tanda idzhar, ikhfa dan lainnya, tapi Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membaca dengan benar sesuai tajwid yang dipelajari melalui kitab Tuhfatul Athfal⁵

Dalam kesempatan ini ustadzah Suci Lutfia kembali menyampaikan mengenai pengajian kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil :

Pengajian di Pondok Pesantren Riyadul awamil dibagi menjadi 2 kali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu dan malam Minggu. Pada hari sabtu pembelajaran tajwid dikhususkan untuk santri baru, sedangkan di malam Minggu untuk santri yang lama. Dalam pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal sebelum pembelajaran dimulai Santri terlebih dahulu membaca nadzom kitab Tuhfatul Athfal. Setelah selesai, kemudian santri menyoret kitab Tuhfatul Athfal sebagai pembekalan pemahaman mengenai ilmu tajwid oleh Pembina kegiatan ilmu tajwid yaitu santri senior pengurus bidang pendidikan.⁶

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengajian kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil Curug, Serang dilaksanakan 2 pertemuan dalam satu minggu dengan system membaca nadzhom-nadzhom dari kitab Tuhfatul Athfal bersama-sama, lalu ustadzah

⁴ Wawancara dengan Zahra, Santri yang mengaji Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Sabtu 05 Maret 2022

⁵Wawancara dengan Devi Santri Yang Mengaji Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Sabtu 05 Maret 2022

⁶ Wawancara Suci Lutfia, Pengurus Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Riyadul Awamil, 05 Maret 2022

membaca dengan memaknai nadzham dari bait tersebut baru penyampaian materi tajwid yang terkandung dalam kitab *Tuhfatul Athfal*, kemudian menjelaskan materi tajwid beserta contoh bacaan untuk dipraktikkan dengan membaca al-Qur'an penjelasan materi yang baru saja dimaknai tentang cara membaca ayat al-Qur'an supaya dapat membaca al-Qur'an dengan Tahsin yaitu baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun yang melatar belakangi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Riyadul Awamil yaitu karena kebanyakan dari santri yang pertama kali mendaftar kepondok pesantren Riyadul Awamil ini mereka belum mampu mempraktekan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, mereka hanya sekedar membaca tanpa mengetahui mana hukum yang di bacaan Idzhar, Ikhfa dan sebagainya. Akan tetapi terdapat perubahan setelah mereka mempelajari kitab *Tuhafatul Athfal* pengetahuan tentang ilmu tajwid yang mereka pelajari meningkat, mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Pelaksanaan pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin?

Pelaksanaan pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin yaitu dengan pengajian kitab *Tuhfatul Athfal*. kitab ini dijadikan sebagai salah satu pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadul Awamil untuk membangun dasar pengetahuan santri terhadap ilmu tajwid Al-Qur'an yang merupakan ilmu yang sangat penting dan mendasar tentang al-Qur'an.

Sehingga santri bisa menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar (Tahsin) yang sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam kitab *Tuhfatul Athfal*. Adapun dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin dilaksanakan melalui beberapa kegiatan:

a. Pelaksanaan Pengajian Kitab Tuhfatul Athfal

Pelaksanaan pengajian kitab Tuhfatul Athfal ini rutin dilakukan setiap hari sabtu dan malam minggu, pada hari sabtu jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal pukul 09.00-10.30 WIB. Sedangkan jadwal pelaksanaan yang dilakukan malam minggu pukul 22.00-23.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran ini untuk mengajarkan santri agar mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid baik dari segi panjang pendek, makhraj maupun sifatnya. Pelaksanaan pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal ini dibina oleh pengurus Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Riyadul Awamil, di dalam pelaksanaan mengaji kitab tajwid ini santri akan diberi pemahaman tentang, makhorijul huruf dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bidang pendidikan di pondok pesantren Riyadul Awamil bahwasanya:

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal di pondok pesantren Riyadul Awamil memiliki tujuan agar dapat meningkatkan Tahsin Al-Quran santri ketika membaca Al-Qur'an.⁸

⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Riyadul Awamil Pada Tanggal 05 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

⁸ Wawancara, Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Minggu 06 Maret 2022, Pukul 20.00 WIB

Hal ini sejalan dengan pendapat Penasehat Pondok Pesantren Riyadul Awamil bahwa kegiatan mengaji tajwid ini supaya santri mengetahui hukum-hukum bacaan ilmu tajwid serta mengajarkan santri membaca Al-Qur'an yang baik dan benar (Tahsin).⁹

Kegiatan mengaji tajwid ini dilaksanakan setelah pengajian kitab kuning, pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan nadzom kitab *Tuhfatul Athfal* terlebih dahulu. Tujuan dari pembiasaan nadzoman tersebut agar memudahkan santri mengingat pembelajaran tajwid yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah selesai, kemudian santri menyoret kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai pembekalan pemahaman mengenai ilmu tajwid. Setelah itu diberi penjelasan sedikit mengenai ilmu tajwid oleh Pengurus Bidang Pendidikan. Dipertengah kegiatan, santri akan ditunjuk satu persatu untuk memberikan contoh bacaan materi yang telah dijelaskan. Jika santri tidak bisa menjawabnya maka akan menunjuk santri yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh bidang pendidikan sebagai Pembina kegiatan tersebut, begitu juga seterusnya sampai selesai. Dari pertanyaan yang dilontarkan secara tiba-tiba itu supaya santri tidak merasa bosan dan tidak mengantuk ketika mengikuti kegiatan mengaji kitab *Tuhfatul Athfal*. Kemudian setelah semuanya ditunjuk, diakhir kegiatan ini diselingi dengan setoran hafalan tajwid yang diberikan oleh Pembina kegiatan. Setoran hafalan tajwid ini adalah salah satu

⁹ Wawancara, Penasehat Pondok Pesantren Riyadul Awamil, 06 Maret 2022, Pukul 13.00 WIB

cara agar santri paham dengan materi yang sudah dijelaskan supaya tidak lupa.¹⁰ Adapun Langkah-langkah pengajian kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil yaitu:

- 1) Santriwati melafadkan nadzhom kitab Tuhfatul Athfal bersama-sama sebelum ustadzah masuk ke kelas
- 2) Setelah selesai nadzhoman ustadzah masuk kedalam majlis dan mengucapkan salam
- 3) Ustadzah memimpin doa akan belajar dan membaca Al-Fatihah serta menyampaikan muqodimah sebelum belajar
- 4) Selanjutnya santriwati menyoret kitab Tuhfatul Athfal sesuai dengan coretan yang dibacakan oleh ustadzah
- 5) Selanjutnya ustadzah menyuruh salah satu santri untuk membaca coretan yang telah dibacakan
- 6) Kemudian ustadzah melanjutkan dengan menjelaskan materinya dengan membaca nadzham, terjemah dan menjelaskan materi yang telah dicoret, karena pada materi kali ini yang dibahas mengenai salah satu hukum nun mati dan tanwin.
- 7) Setelah menjelaskan materi ustadzah menunjuk santriwati secara acak untuk memberikan contoh bacaan yang sedang dipelajari

¹⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Riyadul Awamil Pada Tanggal 05 Maret 2022, pukul 10.30 WIB

- 8) Setelah dianggap paham, kemudian dilanjutkan menyetorkan hafalan nadzhom kitab Tuhfatul Athfal yang setiap minggu diharuskan menyetorkan 2 bait nadzhom
- 9) Selanjutnya ustadzah menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
- 10) Usatdazah mengucapkan salam penutup.¹¹

b. Pelaksanaan Pembinaan mengaji sorogan (bandungan) Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan kegiatan atau pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode membaca Al-Qur'an dengan (Tahsin). Membaca Al-Qur'an tersebut berdasarkan dalam ilmu tajwid yang diperoleh pada saat mereka dalam proses pembelajaran mengaji kitab Tuhfatul Athfal/ Tajwid. Kegiatan sorogan Al-Qur'an ini dikhususkan untuk santri baru dan santri lama yang blm khatam Al-Qur'an. Sedangkan untuk santri senior, mereka menjadi Pengurus Pondok untuk membantu sang guru mempermudah berjalannya program kegiatan yang ada di pondok. Kegiatan sorogan Al-Qur'an ini untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Penasihat Pondok Pesantren Riyadul Awamil kegiatan sorogan Al-Qur'an sangatlah penting bagi santri agar mereka lancar membaca Al-Qur'an dan dapat menerapkan kaidah ilmu tajwid yang telah mereka pelajari ketika membaca Al-Qur'an".¹²

¹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Riyadul Awamil Pada Tanggal 05 Maret 2022

¹² Wawancara, Penasihat Pondok Pesantren Riyadul Awamil, 06 Maret 2022

Sorogan Al-Qur'an (bandungan) yang disampaikan oleh Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Riyadul Awamil bahwa salah satu cara untuk meningkatkan Tahsin Al-Qur'an yaitu dengan sorogan dalam belajar Al-Qur'an. Sorogan adalah salah satu cara yang dipakai oleh setiap Pondok Pesantren untuk memudahkan dalam mengajar santri agar lebih cepat, dan santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dan sorogan ini dianggap paling efektif karena santri bisa langsung maju satu persatu sehingga pengajar dapat mengetahui secara langsung dimana letak kesalahan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan sorogan (bandungan) Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh berjamaah pukul 05.30-07.30 WIB. Kegiatan ini dibina oleh bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Riyadul Awamil.¹³ Pelaksanaan kegiatan sorogan (bandungan) Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadul Awamil dalam setiap aktivitas belajar mengajarnya menggunakan sorogan. Hal ini dikarenakan sorogan al-Qur'an dianggap lebih efektif dan memudahkan dalam belajar al-Qur'an. Dari kegiatan sorogan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan tahsin al-quran santri.

Dari hasil wawancara tentang pelaksanaan pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin di Pondok Pesantren Riyadul Awamil yakni dalam pelaksanaan meningkatkan tahsin al-qur'an yaitu *pertama*, dengan cara mengaji tajwid (Kitab Tuhfatul Athfal) yakni santri dilatih atau dibiasakan

¹³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Riyadul Awamil Pada Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 06.00 WIB

melafalkan/ mempraktekan hukum-hukum ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah kitab tajwid *Tuhfatul Athfal*. Selanjutnya yang *kedua* untuk meningkatkan Tahsin Al-quran di Pondok Pesantren Riyadul Awamil dengan mengaji Sorogan (Bandungan) Al-Qur'an dimana santri berhadapan langsung dengan pengajar ketika membaca al-Qur'an, kegiatan sorogan Al-Qur'an bagi pemula dimulai dari surat al-Fatihah. Jadi dengan kedua cara tersebut dapat meningkatkan tahsin al-Quran santri, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada dalam kitab *Tuhfatul Athfal*.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, adapun faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Tuhfatul Athafal* di Pondok Pesantren Riyadul Awamil diantaranya yaitu perbedaan karakter pada santri dan faktor lainnya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus bidang pendidikan pondok pesantren Riyadul Awamil selaku pengajar atau pengampuh kitab *Tuhfatul Athfal* bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami ketika melakukan pembelajaran yang mana hal tersebut menjadi penghambat dalam peningkatan Tahsin Al-Qur'an pada santri, faktor tersebut antara lain: perbedaan karakter pada santri, maka hal ini akan mengganggu aktifitas belajar santri, yang mana santri yang kurang memperhatikan pembelajaran akan mengganggu santri yang memperhatikan pembelajaran".¹⁴

¹⁴ Wawancara Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Jum'at 08 Maret 2022, Pukul 11.15 WIB

Adapun faktor penghambat lainnya dalam pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal di pondok pesantren Riyadul Awamil ustadzah menuturkan kembali bahwasanya ada beberapa santri yang tidak ikut dalam pembelajarn kitab Tuhfatul Athfal ketika kegiatan sudah berlangsung seperti, masih ada yang main Hp, tiduran, ngobrol, dan ada juga yang sibuk mengerjakan tugas kuliahnya. Karena santri disini itu rata-rata anak kuliah semua dan hanya ada beberapa santri saja yang tidak kuliah. Jadi kegiatan di luar pondok yang membuat mereka lebih aktif dibandingkan dengan kegiatan yang ada di pondok”.

Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadul Awamil bawa ketika sudah tontrong mengaji, para santri langsung bergegas masuk kedalam majlis pondok untuk melanjutkan kegiatan mengaji kitab Tuhfatul Athfal. Namun, masih ada beberapa santri yang masih berleha-leha seperti, ada yang mengerjakan tugas kuliah, mengobrol, dan bercanda tidak langsung bergegas untuk masuk kedalam majlis. Sebelum kegiatan dimulai oleh Pembina kegiatan pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal, mereka membiasakan membaca *nadzham* kitab *Tuhfatul Athfal* bersama-sama sambil menunggu pembina tiba. Tujuan dari pembiasaan membaca *nadzhom* tersebut agar dapat memudahkan bagi santri yang belum pernah menghafal atau merasa asing dengan *nadzhom* kitab Tuhfatul Athfal tersebut, agar memudahkan mereka ketika ingin menghafal dan mudah melafalkan lafal *nadzhom* tersebut ketika ingin menghafal nanti.

Namun berkat diadakannya kegiatan pengajian kitab Tuhfatul Athfal ini mampu merubah santri menjadi Tahsin dalam membaca al-Qur'an, ketika diadakannya kegiatan ini santri bisa membedakan tentang hukum-hukum ilmu tajwid dan mampu merubah kebiasaan santri menjadi lebih baik ketika membaca Al-Qur'an.¹⁵ Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang belajar Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil,

Nanda berpendapat mengenai Faktor penghambat dalam pengajian kitab Tuhfatul Athfal bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat ketika pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Berlangsung yaitu ketika pemberian makna kitab tuhfatul athfal yang dibacakan oleh pengajar menggunakan bahasa yang asing dan harus menggunakan tulisan *arab pegon* yang membuat saya merasa kesulitan dalam memaknai kitab tersebut".¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Riyadul Awamil ada faktor penghambat lain dalam pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal yaitu terbatasnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran memerlukan media yang memadai sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Media yang digunakan dalam pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil yaitu tulis manual di papan tulis.

¹⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Riyadul Awamil Pada Tanggal 09 Maret 2022, Pukul 08.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Santri Yang Mempelajari Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Sabtu 05 Maret 2022

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Riyadul Awamil dapat disimpulkan ada beberapa Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Peasntren Riyadul Awamil diantaranya yaitu, kurangnya kedisiplinan ketika pembelajaran, karena masih ada beberapa santri yang berleha-leha ketika pembelajaran dimulai, perbedaan karakter santri, terbatasnya media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga ada beberapa santri yang merasa bosan.

Selain dari faktor penghambat tersebut, ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal diantaranya yaitu teman sejawat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santriwati Pondok Pesantren Riyadul awamil bahwa yang menjadi faktor pendukung ketika pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal berlangsung yaitu teman sejawat, jadi ketika mereka kesulitan dalm pembelajaran atau tidak dapat menyerap apa yang disampaikan oleh pengajar maka mereka dapat bertanya kepada teman secara langsung tanpa ada rasa malu.¹⁷

Jadi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santriwati pondok pesantren Riyadul Awamil mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal *Pertama*, faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu teman sejawat, karena ketika mereka tidak memahami materi yang sedang disampaikan maka mereka akan menanyakan kepada teman

¹⁷ Wawancara dengan Santri Yang Mempelajari Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Sabtu 05 Maret 2022

sejawat mereka tanpa ada rasa malu. Dan sealian teman sajawat, menghafal juga menjadi faktor pendukung ketika pembelajaran berlangsung karena dengan menghafal dapat memudahkan mereka mengingat kaidah-kaidah ilmu tajwid sehingga mereka dapat menerapkan kaidah tersebut ketika membaca al-Qur'an.

Kedua, Faktor pendukung dari segi kitab yang digunakan dalam pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Riyadul Awamil yaitu Kitab Tuhfatul Athfal dimana kitab ini merupakan kitab nadzhom (syair) yang mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid, sehingga kitab ini sangat mendukung dalam pembelajaran ilmu tajwid karena kitab ini mudah dipahami. Dan adanya materi pendukung lain selain kitab Tuhfatul Athfal yaitu buku tajwid khusus yang ada di Pondok Pesantren Riyadul Awamil.

Ketiga, adanya pembelajaran lain yaitu sorogan al-Qur'an yang biasa dilakukan setelah solat subuh jadi selain materi pendukung dalam kitab Tuhfatul Athfal sorogan al-Qur'an juga dijadikan sebagai faktor pendukung karena dengan adanya sorogan al-Quran dapat membantu dalam menjapai tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pengajian kitab Tuhfatul Athfal Di Pondok Pesantren Riyadul Awamil yaitu, *Pertama*, teman sejawat diaman teman sejawat ini dapat membatu kita ketika kita tidak memahami materi yang disampaikan, tanpa adanya rasa malu, dan kitab yang digunakan dalam pembelajaran tajwid mudah

dipahami yaitu dengan menggunakan kitab *Tuhfaatul Athfal* ditambah dengan materi pendukung lain yaitu tajwid khusus yang ada di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, yang menjadi faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya pembelajaran lain (Sorogan al-Qur'an) karena dengan adanya faktor ini dapat membantu santri dalam meningkatkan Tahsin al-Quran, sehingga ketika santri membaca al-Qur'an dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

B. Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti lakukan dengan lembaga terkait. Bahwa Dari hasil temuan di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan Tahsin Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Riyadul Awamil.

Dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin yaitu *pertama*, dengan cara mengaji tajwid (Kitab *Tuhfatul Athfal*) yakni santri dilatih atau dibiasakan melafalkan/ mempraktekan hukum-hukum ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah kitab tajwid *Tuhfatul Athfal*, salah satunya yaitu pada Bab Nun mati atau Tanwin dan Mim dan Nun yang bertasydid (Gunah), karena pada hukum bacaan ini sering di jumpai ketika kita membaca Al-Qur'an sehingga dengan memahami hukum Nun Mati atau Tanwin dan Mim dan Nun yang bertasydid para santri dapat

mengimplementasikan tahsin Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. ¹⁸Adapun menurut Ahmad Fatoni dalam bukunya mengatakan hukum membaca Al-Qur'an dengan ber-Tajwid (Mujawwada) serta tartil adalah Wajib 'Ain bagi setiap muslim maupun muslimah. Dalilnya, firman Allah SWT dalam surat al-Muzzammil ayat 4 yang artinya "*Dan bacalah Al-Quran dengan tartil*". Juga dalam firman Allah SWT, surah al-Baqarah ayat 121 yang artinya: "*Orang-orang yang telah kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenar-benar bacaan (tartil yang unggul)*". Adapun tujuan mempelajari kitab Tuhfatul Athfal menurut As'ad Humam sama halnya dengan tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁹

Selanjutnya yang *kedua* pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin di Pondok Pesantren Al-Qur'an yaitu dengan mengaji Sorogan (Bandungan) Al-Qur'an diaman santri berhadapan langsung dengan ustadzah ketika membaca al-Qur'an, kegiatan sorogan Al-Qur'an bagi pelu dimulai dari surat al-Fatihah. Jadi dengan kedua cara tersebut dapat meningkatkan tahsin al-Quran santri, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada dalam kitab Tuhfatul Athfal.

¹⁸ Ahmad Fatoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura* (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017), 179

¹⁹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus, 2005), 4

Kitab *Tuhfatul Athfal* ini dijadikan sebagai salah satu pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadul Awamil untuk membangun dasar pengetahuan santri terhadap ilmu tajwid Al-Qur'an yang merupakan ilmu yang sangat penting dan mendasar tentang al-Qur'an. Sehingga santri bisa membaca al-Qur'an dengan Tahsin dimana tahsin ini merupakan perbaikan dari bacaan al-Qur'an Santri, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an.

Dapat peneliti simpulkan dari hasil temuan data di lapangan bahwa pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* efektif dalam pembinaan kemampuan Tahsin Al-Qur'an santri dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan dari santri yang tadinya tidak menerapkan bacaan Nun Sukun/Tanwin dan Nun, Mim yang Bertasydid (Ghunah), setelah santri mempelajari Kitab *Tuhfatul Athfal* santri mampu memahami dan menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi masih terdapat beberapa santri yang belum mampu memahami dan mempraktekkan hukum bacaan dengan baik dan benar dikarenakan beberapa santri ini kurang aktif dalam mengaji kitab *Tuhfatul Athfal* ini.

Demikianlah Pelaksanaan Pengajian Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam Pembinaan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Tahsin di Pondok Pesantren Riyadul Awamil Curug, Serang yang didapatkan baik dari hasil

observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi yang peneliti lakukan selama proses ini berlangsung.